



# PERANAN PASRAMAN PENYANG HINJE SIMPEI DALAM EDUKASI PENCEGAHAN *STUNTING* BAGI UMAT HINDU DI KOTA KASONGAN, KABUPATEN KATINGAN, PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Megawati<sup>1\*</sup>, I Ketut Subagiasta<sup>2</sup>, Pranata<sup>3</sup>, I Gede Dharman Gunawan<sup>4</sup>, Riandi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>) IAHN Tampung Penyang Palangka Raya, Indonesia

<sup>1\*</sup>) e-mail korespondensi: [egga0068@gmail.com](mailto:egga0068@gmail.com)

*Article Submitted: 04<sup>th</sup> February 2026; Accepted 15<sup>th</sup> March 2026; Published: 30<sup>th</sup> March 2026*

## *Abstract*

*Pasraman Penyang Hinje Simpei Kasongan as a Hindu educational institution has an important role in maintaining and disseminating Hindu religious, cultural, and spiritual values to the younger generation. The formation of children's characteristics with good education will create good children or children who are sputra, education is needed in learning. However, the presence of stunting is a marker of the risk of poor child development for pasraman children. Therefore, stunting prevention education is needed that aims to ensure that Pasraman Penyang Hinje Simpei children can grow and develop optimally and maximally, accompanied by emotional, social, and physical abilities that are ready to learn. This study aims to find and obtain facts, data and descriptions of the role including strategies and efforts made by Pasraman Penyang Hinje Simpei in stunting prevention education for Hindus in Kasongan City, Katingan Regency. The method used in this study uses a research method with a qualitative approach. The results of the study found stunting prevention strategies through Hindu educational institutions and stunting prevention education efforts through Hindu educational institutions in Kasongan City, Katingan Regency. The main findings of this study include the role of the Penyang Hinje Simpei Pasraman in stunting prevention and stunting management education for Hindus, especially children at the Pasraman.*

**Keywords:** *Penyang Hinje Simpei Pasraman, Stunting Prevention Education, Hindus*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dibentuk dan dibina karakternya sehingga lahir pribadi yang berakhlak mulia. Namun, dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini, masih banyak muncul generasi yang memiliki kualitas rendah dan kurang mampu menyelesaikan berbagai permasalahan. Hal ini disebabkan oleh lemahnya penanaman nilai-nilai karakter sejak dini. Selain itu, penerapan pendidikan di lingkungan sekolah mulai terabaikan karena beban tugas guru yang semakin meningkat. Sistem pembelajaran yang ada cenderung lebih menekankan pada penyelesaian materi, sehingga aspek pendidikan karakter kurang mendapat perhatian. Dalam ajaran agama

54



Hindu, pembentukan karakter tidak hanya dimulai sejak anak lahir, tetapi sudah diberikan sejak dalam kandungan (pendidikan prenatal). Oleh karena itu, pendidikan diyakini sebagai salah satu bidang yang memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan bangsa (Ningrum, 2016).

Sejalan dengan pendidikan menjadi salah satu bagian penting dalam pembangunan bangsa, lembaga pendidikan Hindu juga memiliki peran penting dalam memelihara dan menyebarkan nilai-nilai keagamaan, budaya, dan spiritualitas Hindu kepada generasi muda. Dalam tradisi Hindu, pendidikan dipandang sebagai suatu upaya untuk mencapai kesempurnaan spiritual dan pengetahuan yang holistik (Sudarsana, 2018). Lembaga pendidikan Hindu menjadi pusat pembelajaran yang menciptakan individu yang berakhlak mulia, berwawasan luas, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan. Menyediakan pendidikan yang berkualitas yang menggabungkan pengetahuan akademis dengan nilai-nilai spiritual Hindu. Mengembangkan karakter yang kuat dan budi pekerti yang luhur pada setiap siswa. Mendorong pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajaran agama Hindu dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Membentuk siswa-siswa yang peduli terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Lembaga pendidikan Hindu dalam konteks ajaran Hindu memiliki peran untuk membekali para siswa Hindu dengan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, pendidikan juga diarahkan agar siswa mampu membedakan antara hal yang baik dan buruk, memiliki pandangan jauh ke depan, bersikap bijaksana, serta mampu menjadi pemimpin di masyarakat. Para siswa diharapkan menjadi penerus nilai-nilai kebenaran, memiliki kemampuan berbicara yang baik, serta berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Di samping itu, lembaga pendidikan juga bertugas menanamkan moralitas, membimbing siswa agar menjalankan ajaran Veda, serta menjaga dan melestarikan tradisi suci (Surpi, 2017).

Lebih lanjut dalam Kitab *Sārasamuccaya* sloka 228, disebutkan bahwa yang disebut anak adalah orang yang menjadi pelindung orang yang memerlukan pertolongan serta untuk menolong kaum kerabat yang terkena kesengsaraan; untuk disedekahkan tujuannya, akan segala hasil usahanya; gunanya ia memasak menyediakan makanan untuk orang-orang miskin; orang yang demikian itu putra sejati namanya (Kajeng, dkk, 1997). Anak merupakan generasi penerus dalam setiap keluarga. Anak sebagai anugerah yang perlu dijaga, dirawat, dan dibesarkan dengan penuh kasih sayang. Hal yang paling utama adalah pemberian pendidikan yang tepat guna membentuk karakter, akhlak, dan etika anak. Proses pendidikan ini tidak terlepas dari peran orang tua serta dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pembentukan karakter anak melalui pendidikan yang baik akan melahirkan pribadi yang unggul atau suputra, sehingga diperlukan adanya pembelajaran yang bersifat edukatif dan berkesinambungan.

Edukasi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masa depan generasi mendatang. Melalui pendekatan yang tepat, pengalaman nyata, dan inspirasi yang didapat dari para praktisi yang berpengalaman, kita dapat mengukir jalur pembelajaran yang berkesan dan membangun motivasi yang tinggi dalam belajar. Landasan konsep edukasi ini memusatkan perhatian pada pemberdayaan melalui pengalaman, dengan memadukan teori dengan praktek, sehingga memberikan wawasan yang mendalam kepada siswa. Edukasi yang diberikan oleh guru tidak hanya berupa penyampaian materi, tetapi juga mencerminkan peran layaknya orang tua yang membimbing anaknya. Dalam proses tersebut, guru berusaha memberikan



pengetahuan secara menyeluruh dan optimal tanpa menyembunyikan apa pun. Selama menjalani pendidikan, siswa diharapkan mematuhi arahan serta mengikuti petunjuk yang diberikan guru. Mereka juga menunjukkan sikap bhakti dan hormat kepada guru sebagaimana kepada orang tua. Setiap tugas yang diberikan dijalankan dengan tulus sebagai bentuk kewajiban, bukan beban. Selain itu, siswa turut membantu memenuhi kebutuhan selama proses pendidikan, seperti menyiapkan tempat dan sarana pemujaan, menyediakan makanan, dan keperluan lainnya (Astawa, 2018).

Menurut Darnis (2022) *Stunting* merupakan indikator adanya risiko gangguan dalam tumbuh kembang anak. Kondisi *stunting* yang terjadi sebelum usia dua tahun diperkirakan dapat menyebabkan penurunan kemampuan kognitif dan prestasi pendidikan pada masa usia dini, yang kemudian berlanjut hingga usia remaja serta berdampak signifikan pada aspek pendidikan dan ekonomi, baik bagi individu, keluarga, maupun masyarakat. Dalam jangka panjang, keadaan ini dapat menurunkan kemampuan intelektual dan produktivitas, meningkatkan risiko penyakit degeneratif, serta berpotensi menyebabkan kelahiran bayi dengan berat badan rendah atau prematur. Selain itu, *stunting* juga dapat menghambat kemampuan anak dalam belajar, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap terhambatnya pembangunan bangsa. Dampak jangka panjangnya tidak hanya dirasakan oleh individu, tetapi juga keluarga, pemerintah, bahkan dapat meningkatkan risiko kematian. Oleh karena itu, pencegahan *stunting* menjadi salah satu prioritas pemerintah saat ini, dengan tujuan agar anak-anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, memiliki kesiapan emosional, sosial, dan fisik untuk belajar, serta mampu berinovasi dan bersaing di tingkat global. Dengan demikian, *stunting* menjadi ancaman serius terhadap kualitas sumber daya manusia dan daya saing bangsa.

Namun permasalahan *stunting* tidak hanya dipengaruhi oleh kekurangan gizi pada ibu hamil dan balita, tetapi juga melibatkan berbagai faktor lain yang saling berkaitan. Salah satu faktor utama yang berkontribusi adalah tingkat pendidikan orang tua. Pendidikan yang memadai mempermudah individu maupun masyarakat dalam memahami informasi serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, orang tua dengan tingkat pendidikan rendah, seperti hanya lulusan sekolah dasar atau bahkan tidak pernah mengenyam pendidikan formal, cenderung memiliki risiko lebih tinggi terhadap kasus *stunting* pada anak dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan lebih tinggi. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi pencegahan sejak dini, khususnya bagi anak-anak pasraman melalui lembaga pendidikan Hindu.

Lembaga pendidikan Hindu merupakan sarana yang menyelenggarakan pembelajaran ajaran agama Hindu, baik melalui jalur formal maupun nonformal. Keberadaannya memiliki peran strategis dalam menjaga keberlangsungan ajaran, nilai-nilai, serta praktik keagamaan Hindu. Melalui lembaga ini, nilai-nilai luhur agama Hindu diwariskan secara berkesinambungan kepada generasi berikutnya. Selain itu, lembaga pendidikan juga membuka kesempatan bagi umat untuk memperoleh pendidikan dan pelatihan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia Hindu. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif agar siswa dapat memahami ajaran Hindu secara mendalam dan menyeluruh (Gunawan et al., 2021). Berdasarkan pengamatan di Kasongan, salah satu bentuk nyata dari lembaga pendidikan Hindu adalah Pasraman Penyang Hinje Simpei, yang berperan dalam mendukung proses pendidikan keagamaan di lingkungan masyarakat.



Pasraman sebagai sebuah lembaga pendidikan keagamaan Hindu dalam sistem pendidikan nasional, baik tujuan dan fungsinya ikut mengembangkan siswa yang berkarakter, bertujuan untuk menggambarkan pentingnya pelaksanaan pendidikan agama dan keagamaan Hindu yang berlangsung di masyarakat sebagai pendidikan yang menunjang keberadaan pendidikan di Indonesia (Gunawan et al., 2024). Pasraman sebagai lembaga untuk menyiapkan sumber daya umat Hindu yang berkualitas dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan dapat menjadi kajian kepustakaan untuk pengkajian-pengkajian pasraman di masa depan. Salah satu pasraman yang masih eksis yakni Pasraman Penyang Hinje Simpei Kota Kasongan. Adapun tujuan keberadaan Pasraman Penyang Hinje Simpei pasraman non-formal adalah untuk membentuk sumber daya manusia Hindu yang seimbang (sehat lahir batin, cerdas, bermental rohani luhur) melalui pendidikan karakter, moral, dan keterampilan keagamaan berbasis kearifan lokal. Pasraman Pasraman Penyang Hinje Simpei berperan sebagai wadah transformasi kebudayaan, menjaga peradaban Hindu Nusantara, dan membekali siswa agar bermental luhur. Berdasarkan hasil observasi bahwa masih ada anak di Kota Kasongan yang mengalami *stunting*, sehingga sangat relevan adanya peran Pasraman Penyang Hinje Simpei dalam memberikan edukasi pencegahan dan penanganan *stunting* di Kota Kasongan.

Penelitian terdahulu yang relevan menurut Gaffar et al., (2021) dalam tulisannya yang berjudul “Pencegahan *Stunting* Melalui Pendidikan Keluarga”. Adapun hasil sebagai berikut, *Stunting* tidak hanya berdampak pada terhambatnya pertumbuhan fisik dan meningkatnya kerentanan terhadap penyakit, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif anak yang pada akhirnya berdampak pada tingkat kecerdasan serta produktivitas di masa depan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya asupan gizi, adanya penyakit infeksi, minimnya pengetahuan ibu mengenai *stunting*, pola asuh yang kurang tepat, serta kondisi sanitasi dan kebersihan yang buruk, ditambah dengan rendahnya kualitas pelayanan kesehatan. Di sisi lain, masih banyak masyarakat yang belum menganggap *stunting* sebagai masalah serius, karena anak yang mengalami *stunting* seringkali tetap tampak beraktivitas normal di lingkungan sekitarnya.

Lebih lanjut Latifah et al., (2024) berdasarkan artikel ilmiahnya bahwa pemanfaatan sarana pendidikan dalam upaya pencegahan *stunting* bagi siswa SD di Desa Sukarasa menunjukkan hasil yang positif. Kegiatan tersebut dapat dikatakan berhasil dilaksanakan dan mendapat sambutan yang baik dari masyarakat, khususnya anak-anak. Hal ini terlihat dari tingginya antusiasme peserta saat mengikuti berbagai permainan edukatif. Selain itu, para peserta juga mengungkapkan bahwa kegiatan tersebut tidak hanya menyenangkan, tetapi juga menambah wawasan mereka mengenai pola makan sehat, pentingnya kebersihan, serta upaya pencegahan *stunting*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya di atas, serta masih adanya permasalahan terkait *stunting*, keberadaan Pasraman Penyang Hinje Simpei sebagai lembaga pendidikan pasraman menekankan pembelajaran kepada siswa untuk belajar disiplin diri, berperilaku yang baik, dan belajar yang rajin, dan suka bekerja keras. Pendidikan pasraman yang merupakan pendidikan non formal ini untuk membantu anak-anak memberikan pemahaman atau penghayatan Agama Hindu secara umum. Selain itu diperlukan juga menjaga kesehatan siswa. Sehingga diperlukan adanya peran Pasraman Penyang Hinje Simpei sebagai lembaga pendidikan Hindu dalam pencegahan *stunting* bagi umat Hindu khususnya di Kota Kasongan. Berdasarkan penjelasan



tersebut di atas, bahwa sangat penting upaya edukasi pencegahan *stunting* melalui lembaga pendidikan Hindu, salah satunya melalui pelatihan pemahaman pendidikan pencegahan *stunting* melalui lembaga pendidikan Hindu. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan fakta, data, dan gambaran tentang pentingnya peranan Pasraman Penyang Hinje Simpei dalam edukasi pencegahan *stunting* bagi umat Hindu di Kota Kasongan Kabupaten Katingan.

## II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi pada Pasraman Penyang Hinje Simpei, wawancara dengan beberapa informan, dan studi pustaka. Dalam penelitian ini peneliti menentukan informan secara *purposive*. Dengan teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode dalam penelitian ini memusatkan pada pemecahan masalah yang aktual dimana data yang dikelompokkan mula-mula dijelaskan kemudian di analisis dengan alat yang sudah ditentukan. Adapun teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*, informan berjumlah enam orang yang meliputi Kepala Pasraman Penyang Hinje Simpei, tiga orang guru pasraman, Kasi Bimas Hindu Katingan, dan penyuluh agama Hindu.

## III. PEMBAHASAN

Pasraman Penyang Hinje Simpei sebagai lembaga pendidikan Hindu di Kota Kasongan, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah memiliki peranan tidak hanya menekankan pembelajaran kepada siswa Hindu untuk disiplin diri serta mengembangkan akhlak-akhlak mulia berkarakter dharma sesuai ajaran agama Hindu. Namun juga menekankan kepada perkembangan kesehatan siswa baik jasmani maupun rohani. Sehingga perlu adanya peran Pasraman Penyang Hinje Simpei dalam memberikan edukasi terkait *stunting* kepada siswa Hindu di Kota Kasongan. Adapun peranan Pasraman Penyang Hinje Simpei dalam memberikan edukasi *stunting* diuraikan sebagai berikut.

### 3.1 Edukasi Pencegahan *Stunting*

#### 3.1.1 Peranan Pasraman Penyang Hinje Simpei Dalam Pengenalan Makanan Sehat Dan Bergizi

Kesehatan merupakan aset paling berharga dalam kehidupan, karena setiap aktivitas hanya dapat dilakukan dengan kondisi tubuh yang prima. Salah satu cara sederhana untuk menjaga kebugaran adalah dengan menerapkan pola makan yang sehat agar tubuh terhindar dari berbagai penyakit. Selain itu, menjaga keseimbangan asupan nutrisi serta rutin melakukan aktivitas fisik menjadi dasar penting dalam mewujudkan tubuh yang sehat. Oleh sebab itu, gaya hidup sehat sebaiknya diterapkan sejak dini agar memberikan manfaat positif bagi kesehatan tubuh (Nathaniel et al., 2018).

Pembiasaan mengonsumsi makanan sehat dan bergizi sejak usia dini sangat penting untuk mendukung perkembangan anak, baik dari segi kognitif maupun fisik, yang nantinya akan berdampak pada kondisi kesehatan anak di masa mendatang. Oleh karena itu, peran orang tua dan pendidik sangat besar dalam membentuk kebiasaan tersebut. Mereka perlu memastikan bahwa anak mendapatkan asupan makanan bergizi yang tepat guna menunjang proses



pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal (Husain, 2023). Diperlukan strategi perbaikan pola makan sehat dalam pencegahan *stunting* kepada anak pasraman.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Herdianto, Ketua Pasraman Penyang Hinje Simpei Kasongan menyatakan “pendapat saya terkait pola perbaikan pola tentang pencegahan dengan adanya Dinas Kesehatan yang berperan aktif ke lapangan untuk mensosialisasikan ke pasraman. Pendapat saya tentang strategi untuk pencegahan *stunting* adalah program yang dari pemerintah terkait pencegahan *stunting* yaitu mensosialisasikan tentang pencegahan *stunting* ke setiap desa”. Lebih lanjut menurut Friskila selaku Guru Pasraman menyatakan “terkait strategi perbaikan pola makan dalam pencegahan *stunting* pada anak diberikan edukasi cara makan dan bahan makanan apa saja yang mendukung pertumbuhan. Strategi yang dipersiapkan pasraman di Kota Kasongan dalam mengatasi *stunting* adalah dengan cara memberi edukasi sejak dini bagaimana hidup sehat di lingkungan rumah maupun di sekolah seperti membuang sampah pada tempatnya dan selalu menjaga kebersihan tubuh agar ketika makan tidak ada penyakit yang menghambat pertumbuhan”.

### 3.1.2 Peranan Pasraman Penyang Hinje Simpei Dalam Edukasi Pola Makan Dan Gaya Hidup Sehat

Pasraman Penyang Hinje Simpei Kasongan sebagai lembaga pendidikan Hindu telah melaksanakan strategi perbaikan pola makan dalam pencegahan *stunting* pada anak. Seperti memberikan edukasi cara makan dan bahan makanan apa saja yang mendukung pertumbuhan. Strategi yang dipersiapkan pasraman di Kota Kasongan dalam mengatasi *stunting* adalah dengan cara memberi edukasi sejak dini bagaimana hidup sehat di lingkungan rumah maupun di sekolah. Tentunya dengan adanya edukasi pola makan sehat merupakan salah satu cara menjaga kebugaran badan dan mencegah tubuh terserang dari penyakit bagi anak pasraman.

Selanjutnya menurut Maya Mulyono selaku Kasi Bimas Hindu Kabupaten Katingan menyatakan bahwa “strategi perbaikan pola makan perlu dilakukan dalam pencegahan *stunting* agar anak pasraman dapat terpenuhi gizinya, pemberian makan tidak boleh lebih dari 30 menit dan hanya boleh mengonsumsi air putih diantara waktu makan. Perlu adanya lingkungan yang menyenangkan dan tidak ada paksaan. Anak-anak pasraman dianjurkan tidak menggunakan mainan, gawai, dan televisi agar tidak ada distraksi saat makan. Biarkan anak duduk saat makan dan fokus terhadap makanan”. Senada dengan hal tersebut Sawinie selaku guru pasraman meyakini “Pasraman melaksanakan strategi perbaikan pola makan sehat kepada anak-anak pasraman. Kami ada inisiatif untuk mencegah *stunting* dengan memberi bubur kacang hijau terhadap anak-anak Pasraman. Guru pasraman juga memberikan arahan kepada anak-anak pasraman jangan terlalu sering mengonsumsi makanan instan, seperti mie dan jajanan lainnya yang berpengaruh terhadap kesehatan tubuh. Strategi untuk pencegahan *stunting* adalah program dari pemerintah terkait pencegahan *stunting* yaitu mensosialisasikan tentang pencegahan *stunting* dengan maksud memberikan informasi harus jelas karena kalau keliru apalagi salah akan merugikan masyarakat, apalagi tentang informasi yang disampaikan tentang pola makan untuk pencegahan *stunting*”.

Lebih lanjut menurut Kiswi selaku penyuluh pada Bimas Hindu Kabupaten Katingan menyatakan bahwa “melakukan kolaborasi dengan penyuluh agar memberikan penyuluhan pemahaman kepada anak-anak pasraman maupun orang tua agar tetap melakukan pemantauan



kesehatan anak lebih diprioritaskan setiap bulan ke posyandu maupun tenaga kesehatan terdekat dengan memberikan makan asupan yang bergizi”. Diperkuat dengan hasil wawancara dengan Hasmiati selaku Guru Pasraman yang menyatakan bahwa ”Edukasi kepada anak pasraman terkait dengan *stunting* meliputi edukasi nutrisi/gizi untuk anak dan seluruh keluarga dan perilaku hidup bersih dan sehat yang harus dijalankan oleh keluarga dan seluruh anggota masrakat agar terciptanya lingkungan anak dan seluruh keluarga yang sehat untuk tempat tingkat anak. Pasraman kami ada inisiatif untuk mencegah *stunting* dengan memberi bubur kacang hijau terhadap anak anak pasraman”.

Berdasarkan hasil penelitian Pasraman Penyang Hinje Simpei Kasongan sebagai lembaga pendidikan Hindu juga telah memberikan sosialisasi penggunaan sanitasi dan akses air bersih kepada anak pasraman sebagai upaya pencegahan *stunting*. Menurut Nainggolan et al., (2026) air minum dan sanitasi aman merupakan kebutuhan dasar yang esensial untuk mendukung derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat, serta menjadi bagian dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam menjamin akses air bersih dan sanitasi layak bagi semua. Upaya peningkatan sanitasi dan akses air minum tidak dapat dilepaskan dari peran serta masyarakat.

Salah satu komponen penting dalam sanitasi di lingkungan sekolah adalah penerapan prinsip *Water, Sanitation, and Hygiene* (WASH). Konsep ini meliputi penyediaan air bersih yang aman, fasilitas sanitasi yang memadai, serta sarana kebersihan seperti tempat untuk mencuci tangan. Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa tersedianya layanan WASH yang baik di sekolah memiliki peran besar dalam meningkatkan kesehatan siswa, mengurangi risiko penyakit yang berasal dari lingkungan, serta membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat (Sahriyal et al., 2026).

Sejalan dengan hal tersebut di atas diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Friskila selaku guru Pasraman Penyang Hinje Simpei Kasongan menyatakan bahwa “Sanitasi dan akses air bersih serta rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan, termasuk di dalamnya adalah akses sanitasi dan air bersih, mendekatkan anak pada risiko ancaman penyakit infeksi. Untuk itu, perlu membiasakan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir, serta tidak buang air besar sembarangan. Pendapat saya tentang edukasi sanitasi air bersih kepada anak-anak pasraman dengan menyampikan air itu layak dikonsumsi dan air yang tidak layak dikonsumsi”. Lebih lanjut pendapat Kiswi selaku Penyuluh Bimas Hindu Kabupaten Katingan menyatakan “Strategi sosialisasi penggunaan sanitasi air bersih adalah salah satu pencegahan *stunting* pada resiko ancaman penyakit infeksi untuk itu perlu membiasakan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir, serta tidak membuang air besar sembarangan. Pola asuh ini sangat ekstra dilakukan sebagai orang tua kepada anak, sehingga pecegahan *stunting* salah satu pola ini sangat penting bagi masyarakat maupun orang tua’.

### 3.1.3 Peranan Pasraman Penyang Hinje Simpei Dalam Perbaikan Pola Asuh

Peranan Pasraman Penyang Hinje Simpei dalam upaya pencegahan *stunting* pada lembaga pendidikan Hindu di Kasongan dengan melakukan strategi perbaikan pola asuh dalam pencegahan *stunting* kepada anak pasraman. Menurut Friskila selaku guru pasraman menyatakan”Pola asuh dan status gizi sangat dipengaruhi oleh pemahaman orang tua (seorang ibu) maka dalam mengatur kesehatan dan gizi di keluarganya. Karena itu, edukasi diperlukan



agar dapat mengubah perilaku yang bisa mengarahkan pada peningkatan kesehatan gizi atau ibu dan anaknya”. Hal ini diperkuat oleh Maya Mulyono selaku Kasi Bimas Hindu menyatakan “Perbaikan pola asuh sangat perlu diperhatikan karena pola asuh yang baik juga akan mendukung Kesehatan anak baik fisik maupun psikis”. Selanjutnya menurut Kiswi selaku Penyuluh Bimas Hindu menyatakan “Strategi pola asuh pada anak dilakukan sejak dulu sebelum terjadinya *stunting*, akan tetapi pola ini sebagian besar masyarakat belum memahami yang disebut *stunting* maka dari perbaikan pola makan, pola asuh serta perbaikan sanitasi air bersih harus diterapkan kepada masyarakat maupun orang tua, yang sering dilakukan oleh ibu hamil harus melakukan bersalin di fasilitas Kesehatan, melakukan inisiasi menyusui dini”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas dapat dianalisis bahwa Pasraman Penyang Hinje Simpei Kasongan sebagai lembaga pendidikan Hindu memiliki strategi edukasi terkait perbaikan pola asuh orang tua terhadap anak pasraman. Edukasi sangat penting guna mengubah perilaku yang bisa mengarahkan pada peningkatan kesehatan gizi atau ibu dan anaknya, pola asuh yang baik juga akan mendukung kesehatan anak baik fisik maupun psikis. Menurut Dayuningsih et al., (2020) *Stunting* tidak hanya berdampak pada masa kanak-kanak, tetapi juga dapat memengaruhi perkembangan mental dan tingkat kecerdasan hingga dewasa. Dampak tersebut terlihat dari kondisi fisik yang kurang optimal serta kemampuan kerja yang kurang kompetitif, sehingga berujung pada rendahnya produktivitas ekonomi. Anak balita yang mengalami kekurangan gizi berisiko mengalami penurunan kecerdasan, melemahnya sistem imun, menurunnya produktivitas, gangguan kesehatan mental dan emosional, serta terhambatnya pertumbuhan. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi bagi orang tua, khususnya dalam memperbaiki pola asuh terhadap anak pasraman sebagai bagian dari langkah pencegahan *stunting*.

### 3.2 Upaya Pasraman Penyang Hinje Simpei Dalam Edukasi Penanganan *Stunting* Di Kota Kasongan Kabupaten Katingan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa upaya edukasi yang dilakukan Pasraman Penyang Hinje Simpei sebagai lembaga pendidikan Hindu terkait pencegahan *stunting* kepada anak pasraman meliputi upaya gerakan hidup sehat dengan pembelajaran yoga, upaya guru dalam pola makan sehat dan kebersihan lingkungan, dan upaya pemantauan rutin terkait pertumbuhan dan perkembangan siswa pasraman. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

Pemahaman mengenai kesehatan memiliki peran penting dalam menjaga kualitas hidup sekaligus mencegah timbulnya berbagai penyakit. Saat ini, konsep kesehatan tidak lagi terbatas pada kondisi fisik saja, tetapi juga mencakup kesehatan mental yang didukung oleh kesadaran spiritual. Tekanan dan beban kehidupan yang semakin kompleks dapat memengaruhi kondisi mental seseorang. Berbagai permasalahan seperti stres, kecemasan, depresi, hingga emosi yang sulit dikendalikan kini menjadi isu yang cukup serius, terutama di kalangan milenial. Oleh karena itu, pelatihan yoga tidak hanya berfokus pada gerakan atau asana, tetapi juga melibatkan teknik pengaturan pernapasan yang menjadi dasar dalam praktik meditasi (Wijaya & Suwadnyana, 2021).

Hal tersebut di atas diperkuat dengan hasil wawancara Sawinie selaku guru pasraman menyatakan bahwa “untuk melakukan gerakan hidup sehat pada anak pasraman, kami sering melakukan gerakan yoga pada materi pembelajaran di Pasraman kami, karena dengan



melaksanakan yoga mendorong pola hidup bagi anak-anak pasraman”. Lebih lanjut menurut Kiswi selaku Penyuluh Bimas Hindu Kabupaten Katingan menyatakan bahwa “melakukan yoga bersama dan meditasi bersama anak-anak pasraman”.

Menurut Maya Mulyono selaku Kasi Bimas Hindu Kabupaten Katingan menyatakan bahwa “Upaya guru pasraman dapat mengajarkan anak-anak pasraman mengenai pentingnya mengkonsumsi makanan bergizi dan memperkenalkan berbagai jenis-jenis makanan sehat”. Selanjutnya menurut Sawinie selaku guru pasraman menyatakan bahwa “Adapun upaya guru pasraman sebagai pengurus pasraman menginformasikan tentang bahayanya *stunting* dan pencegahannya kepada anak-anak Pasraman kami supaya anak-anak Pasraman kami, agar mereka memahami tentang yang namanya hidup sehat, mengatur pola makan yang sehat”.

Sejalan dengan hal tersebut di atas Friskila selaku guru pasraman Penyang Hinje Simpei Kasongan menyatakan bahwa “dukungan lembaga pendidikan Hindu (Pasraman) di Kasongan terhadap program pemerintah terkait pencegahan *stunting* adalah dengan memberikan edukasi untuk mengamalkan hidup sehat makanan bergizi agar dapat memenuhi keseimbangan yang dibutuhkan pada pertumbuhan anak-anak Pasraman”. Selanjutnya menurut Sawinie selaku guru pasraman menyatakan bahwa “Upaya terkait dengan pemantauan/evaluasi terkait pencegahan *stunting* di pasraman, upaya kami adalah memberi edukasi tentang pola makan sehat, cuci tangan dengan sabun sebelum makan dan kebersihan lingkungan, itu selalu kami beri pengarahan kepada anak-anak pasraman sebelum masuk ke materi pembelajaran”. Lebih lanjut menurut Kiswi selaku penyuluh menyatakan bahwa “upaya guru pasraman dalam memberikan edukasi pencegahan *stunting* kepada anak-anak pasraman selalu memberikan pemahaman kepada anak-anak maupun orang tuanya untuk perbaikan nutrisi. Pemantauan pertumbuhan rutin tiap bulan dan pemantauan rutin bulan setiap 3 bulan sekali. Dengan adanya edukasi ini orang tua juga diharapkan untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di rumah untuk seluruh anggota keluarga”.

#### IV. SIMPULAN

Adapun simpulan dalam penelitian ini sebagai berikut. Peranan Pasraman Penyang Hinje Simpei lembaga pendidikan Hindu dalam pencegahan *stunting* kepada umat Hindu khususnya siswa Hindu di Kota Kasongan Kabupaten Katingan dengan memberikan edukasi tentang keberadaan *Stunting*, dimana *stunting* dapat berdampak buruk bagi perkembangan dan pertumbuhan kesehatan siswa Hindu. Selanjutnya peranan Pasraman Penyang Hinje Simpei dalam Edukasi Pencegahan *Stunting* yang meliputi strategi perbaikan pola makan sehat dalam pencegahan *stunting* kepada siswa pasraman, strategi sosialisasi penggunaan sanitasi dan akses air bersih, dan strategi perbaikan pola asuh dalam pencegahan *stunting* kepada siswa pasraman di Kota Kasongan. Dapat disimpulkan juga upaya Pasraman Penyang Hinje Simpei dalam edukasi penanganan *stunting* Di Kota Kasongan Kabupaten Katingan meliputi upaya gerakan hidup sehat dengan pembelajaran yoga, upaya guru dalam pola makan sehat dan kebersihan lingkungan, dan upaya pemantauan rutin terkait pertumbuhan dan perkembangan anak pasraman.

#### DAFTAR PUSTAKA

Astawa, I. N. S. (2018). Pola Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Hindu. *Satya Widya:*



- Jurnal Studi Agama*, 1(1), 88–110.
- Darnis, S. (2022). Penyebab dan Resiko *Stunting* : Implikasi Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 343–356. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Dayuningsih, D., Astika, T., Permatasari, E., & Supriyatna, N. (2020). Pengaruh Pola Asuh Pemberian Makan Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 27, 3–11.
- Gaffar, S. B., Muhaemin, B., Natsir, N., & Asri, M. (2021). PKM Pencegahan *Stunting* melalui Pendidikan Keluarga. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 1–4.
- Gunawan, I. G. D., Arya, I. G., & Arta, J. (2024). Implikasi Penanaman Nilai-Nilai Filosofi Pendidikan Multikultural Bagi Siswa Hindu SMPN 2 Basarang Kabupaten Kapuas. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 8, 462–475.
- Gunawan, I. G. D., Mitro, M., & ... (2021). Strategi Pembelajaran Agama Hindu Selama Pandemi Covid-19. *Maha Widya Bhuwana ...*, 123–130. <https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/bhuwana/article/view/950>
- Husain, R. (2023). Pembelajaran Pola Makan Sehat untuk Tumbuh Kembang Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6463–6471. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5212>
- Latifah, N., Yanti, S. I., Rahmansyah, N., Sulistiyani, D., & Tangerang, U. M. (2024). Sosialisasi Pencegahan *Stunting* Dengan Media Edukasi Pada Anak Sekolah Dasar Di Kelurahan Sukarasa. *Proficio*, 5(1), 229–236.
- Nainggolan, H., Iriyanto, S. M., & Matdoan, M. I. (2026). Edukasi dan Aksi Lingkungan untuk Meningkatkan Kesadaran Sanitasi dan Air Minum Aman pada Masyarakat Kelurahan Sentani Kota. *Jurnal Medika: Medika*, 5(1), 463–470.
- Nathaniel, A., Seja, G. P., Perdana, K. K., Daniel, R., Lumbantobing, P., & Heryandini, S. (2018). Perilaku Profesional Terhadap Pola Makan Sehat. *Indonesia Business Review*, 01(2), 186–200.
- Ningrum, E. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 9(1).
- Sahriyal, S., Nurjayanti, N., Neswita, N., Agustin, S., & Trisnawati, L. (2026). Sosialisasi Akses Air Bersih mendukung Sanitasi SD Kelas Jauh Desa Kampung Bunga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 6(1), 1555–1566.
- Sudarsana, I. K. (2018). *Pengantar Pendidikan Agama Hindu*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/35qkb>
- Surpi, N. K. (2017). Hadapi Tantangan Global, Lembaga Pendidikan Hindu Harus Jadi Gurukula Modern. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2).
- Wijaya, I. G. P., & Suwadnyana, I. W. (2021). Peran Yoga Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental, Fisik Dan Kesadaran Spritual Bagi Siswa. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 1002–1014.